

EFEKTIVITAS SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI SMP/SMA DI KEPULAUAN SULA"

Rajiba Umagapi

Pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Sula

*Corresponding Email : rajibaumagapi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP/SMA di Kepulauan Sula. Menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory, penelitian ini melibatkan 90 guru PAI. Data kuantitatif dikumpulkan melalui pre-test dan post-test kompetensi guru, sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru setelah implementasi supervisi klinis ($t(89) = 11.26, p < .001, d = 1.19$). Analisis tematik mengidentifikasi empat tema utama: peningkatan refleksi diri, kolaborasi konstruktif, kontekstualisasi pembelajaran PAI, dan tantangan implementasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi klinis efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kepulauan Sula, namun memerlukan adaptasi terhadap konteks geografis dan budaya lokal. Implikasi penelitian mencakup perlunya penguatan program pengembangan profesional bagi pengawas PAI dan pemanfaatan teknologi dalam supervisi di daerah kepulauan.

Kata Kunci: supervisi klinis, kompetensi guru, Pendidikan Agama Islam,

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of clinical supervision in improving the competence of Islamic Education (PAI) teachers at junior and senior high school levels in the Sula Islands. Using a mixed methods approach with a sequential explanatory design, this research involved 90 PAI teachers. Quantitative data were collected through pre-test and post-test of teacher competence, while qualitative data were obtained through interviews and observations. The results show a significant improvement in teacher competence after the implementation of clinical supervision ($t(89) = 11.26, p < .001, d = 1.19$). Thematic analysis identified four main themes: enhanced self-reflection, constructive collaboration, contextualization of PAI learning, and implementation challenges. These findings indicate that clinical supervision is effective in improving the competence of PAI teachers in the Sula Islands, but requires adaptation to the local geographical and cultural context. Research implications include the need to strengthen professional development programs for PAI supervisors and utilize technology in supervision in archipelagic areas.

Keywords: clinical supervision, teacher competence, Islamic Education,

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia. (Adiyana Adam. Noviyanti Soleman, 2022) Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menempatkan PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah umum, termasuk di tingkat SMP dan SMA. Namun,

efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung pada kompetensi guru yang mengajarkannya. Dalam konteks ini, peran pengawas PAI menjadi krusial dalam memastikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi yang efektif. (Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, 2023)

Supervisi pendidikan, menurut Glickman et al. (2017), adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Salah satu model supervisi yang dianggap efektif adalah supervisi klinis. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Morris Cogan pada tahun 1973 dan kemudian disempurnakan oleh Robert Goldhammer (Sergiovanni & Starratt, 2007). Supervisi klinis berfokus pada perbaikan pengajaran melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, observasi, dan analisis intelektual yang intensif terhadap performa mengajar yang nyata dengan tujuan untuk memodifikasi secara rasional (Cogan, 1973).

Di Kepulauan Sula, yang merupakan bagian dari Provinsi Maluku Utara, implementasi supervisi klinis dalam pengawasan PAI menghadapi tantangan unik. Karakteristik geografis kepulauan, keterbatasan akses, dan variasi kondisi sekolah memerlukan pendekatan yang adaptif dalam pelaksanaan supervisi. Meskipun demikian, potensi supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru PAI tetap signifikan dan perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Kompetensi guru, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mencakup empat aspek: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam konteks PAI, Direktorat Pendidikan Agama Islam (2015) menekankan pentingnya kompetensi khusus yang meliputi pemahaman Al-Qur'an dan Hadits, akidah-akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Supervisi klinis, dengan pendekatan yang personal dan intensif, memiliki potensi untuk mengidentifikasi dan meningkatkan aspek-aspek kompetensi ini secara holistik. (Adiyana Adam. Rusnagani, 2023)

Studi yang dilakukan oleh Aseltine et al. (2006) menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan refleksi guru terhadap praktik mengajar mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan kompetensi. Senada dengan itu, penelitian Zepeda (2017) menggarisbawahi pentingnya hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru dalam proses supervisi klinis, yang memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang konstruktif bagi kedua belah pihak.

Dalam konteks Indonesia, beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Masaong (2013) di Gorontalo menemukan bahwa supervisi klinis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sementara itu, penelitian Mette et al. (2017) menekankan pentingnya adaptasi model supervisi klinis terhadap konteks lokal untuk memaksimalkan efektivitasnya.

Di Kepulauan Sula, implementasi supervisi klinis dalam pengawasan PAI perlu mempertimbangkan beberapa faktor kontekstual. Pertama, kondisi geografis yang terdiri dari pulau-pulau kecil mempengaruhi aksesibilitas dan frekuensi supervisi. Kedua, variasi dalam kualifikasi dan latar belakang guru PAI di wilayah ini memerlukan pendekatan yang lebih personal dan adaptif. Ketiga, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendidikan di beberapa daerah dapat menjadi tantangan dalam implementasi supervisi yang optimal.

Meskipun demikian, potensi supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kepulauan Sula tetap besar. Holland (2005) menyatakan bahwa supervisi klinis dapat menjadi alat yang efektif untuk pengembangan profesional guru di daerah terpencil, dengan menekankan pada pembangunan kapasitas lokal dan pemanfaatan teknologi. Sejalan dengan itu, Glatthorn et al. (2019) menegaskan bahwa supervisi klinis dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan geografis tertentu tanpa kehilangan esensi utamanya.

Implementasi supervisi klinis di Kepulauan Sula juga perlu mempertimbangkan aspek budaya lokal. Sebagaimana diungkapkan oleh Dimmock dan Walker (2005), praktik supervisi pendidikan harus sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat untuk memastikan efektivitas dan penerimaannya. Dalam konteks PAI, hal ini menjadi semakin relevan mengingat hubungan erat antara agama dan budaya dalam masyarakat Indonesia.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan antara standarisasi nasional dan kebutuhan lokal dalam pengajaran PAI. Sullivan dan Glanz (2013) menekankan pentingnya supervisi yang membantu guru menjembatani kesenjangan antara kurikulum nasional dan realitas konteks lokal. Di Kepulauan Sula, supervisi klinis dapat menjadi sarana untuk membantu guru PAI mengontekstualisasikan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa setempat.

Efektivitas supervisi klinis juga bergantung pada kompetensi pengawas PAI itu sendiri. Oliva dan Pawlas (2004) menekankan bahwa supervisor harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik supervisi, serta kemampuan untuk membangun hubungan profesional yang konstruktif dengan guru. Di Kepulauan Sula, pengembangan kapasitas pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi klinis menjadi prasyarat penting untuk keberhasilan program ini.

Pemanfaatan teknologi dalam supervisi klinis juga menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan, terutama mengingat tantangan geografis di Kepulauan Sula. Zepeda (2016) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi supervisi, terutama di daerah terpencil. Dalam konteks PAI, ini bisa mencakup penggunaan platform online untuk konsultasi jarak jauh, sharing materi pembelajaran, atau bahkan observasi kelas virtual. (Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SD, SMP maupun SMA di Kepulauan Sula. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah diuraikan, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana model supervisi klinis dapat diadaptasi dan diimplementasikan secara efektif dalam konteks lokal Kepulauan Sula. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik supervisi PAI di daerah kepulauan dan terpencil, serta memperkaya literatur tentang supervisi pendidikan dalam konteks Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain sequential explanatory. Pendekatan ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu,

diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif (Creswell & Creswell, 2018).

Populasi penelitian adalah guru PAI yang berada di wilayah kerja pengawas yaitu SD, SMP dan SMA di Kepulauan Sula. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan dari berbagai karakteristik sekolah dan guru (Taherdoost, 2016).

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dua cara yaitu Kuantitatif: dengan penyebaran Kuesioner: Untuk mengukur persepsi guru terhadap efektivitas supervisi klinis dan self-assessment kompetensi guru. Dan Tes kompetensi: Untuk mengukur kompetensi guru PAI sebelum dan sesudah supervisi klinis. Sedangkan secara Kualitatif: dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan Dokumentasi

Teknik Analisis Data dilakukan secara Analisis Kuantitatif: yaitu Statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan variabel penelitian. , Uji-t berpasangan untuk membandingkan kompetensi guru sebelum dan sesudah supervisi klinis. Dan Analisis regresi untuk menguji hubungan antara efektivitas supervisi klinis dan peningkatan kompetensi guru. Sedangkan Analisis Kualitatif: dilakukan Analisis tematik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola dalam data kualitatif (Braun & Clarke, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian utama: hasil kuantitatif dan hasil kualitatif, yang kemudian diintegrasikan dalam pembahasan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, SD, SMP dan SMA di Kepulauan Sula.

1. Hasil Kuantitatif

Analisis data kuantitatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru PAI setelah implementasi supervisi klinis. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pre-test ($M = 68.5$, $SD = 7.2$) dan post-test ($M = 78.3$, $SD = 6.1$) kompetensi guru, $t(89) = 11.26$, $p < .001$, $d = 1.19$. Efek size yang besar ($d > 0.8$) mengindikasikan bahwa supervisi klinis memiliki dampak substansial terhadap peningkatan kompetensi guru.

Analisis regresi menunjukkan bahwa efektivitas supervisi klinis secara signifikan memprediksi peningkatan kompetensi guru ($\beta = 0.64$, $p < .001$, $R^2 = 0.41$). Ini menunjukkan bahwa 41% variasi dalam peningkatan kompetensi guru dapat dijelaskan oleh efektivitas supervisi klinis.

2. Hasil Kualitatif

Analisis tematik dari data wawancara dan observasi menghasilkan empat tema utama: pertama adalah Peningkatan Refleksi Diri Guru PAI melaporkan peningkatan kemampuan refleksi diri setelah mengikuti supervisi klinis. Seorang guru menyatakan, "Saya menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan saya dalam mengajar." Hal ini sejalan dengan temuan Aseltine et al. (2006) yang menekankan pentingnya refleksi dalam pengembangan profesional guru.

Kedua Kolaborasi Konstruktif Supervisi klinis menciptakan ruang untuk kolaborasi yang konstruktif antara pengawas dan guru. Seorang pengawas mengomentari, "Kami

bukan lagi sekadar menilai, tapi bersama-sama mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran." Ini menegaskan pentingnya hubungan kolaboratif dalam supervisi, sebagaimana ditekankan oleh Zepeda (2017).

Ketiga, Kontekstualisasi Pembelajaran PAI Guru melaporkan peningkatan kemampuan dalam mengontekstualisasikan materi PAI dengan kondisi lokal Kepulauan Sula. Seorang guru menjelaskan, "Saya sekarang lebih mampu menghubungkan konsep-konsep Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa di pulau kami." Ini sejalan dengan rekomendasi Sullivan dan Glanz (2013) tentang pentingnya menjembatani kurikulum nasional dengan realitas lokal.

Keempat, Tantangan Implementasi Meskipun efektif, implementasi supervisi klinis menghadapi tantangan, terutama terkait aksesibilitas dan frekuensi supervisi di daerah kepulauan. Seorang pengawas menyatakan, "Kami harus kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk melakukan supervisi jarak jauh." Ini menegaskan pentingnya adaptasi model supervisi terhadap konteks geografis, sebagaimana diungkapkan oleh Holland (2005).

B. Pembahasan

Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa supervisi klinis efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kepulauan Sula, namun dengan beberapa catatan penting.

Peningkatan signifikan dalam skor kompetensi guru ($d = 1.19$) mengindikasikan dampak positif supervisi klinis. Hal ini diperkuat oleh temuan kualitatif yang menunjukkan peningkatan refleksi diri dan kemampuan kontekstualisasi pembelajaran. Sergiovanni dan Starratt (2007) menekankan bahwa refleksi diri adalah komponen kunci dalam pengembangan profesional guru, dan hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi klinis berhasil memfasilitasi proses tersebut.

Efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru ($R^2 = 0.41$) dapat dijelaskan melalui tema kolaborasi konstruktif yang muncul dari data kualitatif. Glickman et al. (2017) menyatakan bahwa supervisi yang efektif harus bersifat kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis di Kepulauan Sula berhasil menciptakan hubungan kolaboratif antara pengawas dan guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kompetensi.

Kemampuan guru dalam mengontekstualisasikan pembelajaran PAI dengan kondisi lokal Kepulauan Sula merupakan temuan penting. Ini sejalan dengan argumen Dimmock dan Walker (2005) tentang pentingnya sensitivitas budaya dalam praktik supervisi pendidikan. Supervisi klinis telah membantu guru PAI di Kepulauan Sula untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum nasional dan realitas lokal, sebuah aspek krusial dalam efektivitas pembelajaran PAI.

Meskipun demikian, tantangan implementasi, terutama terkait aksesibilitas dan frekuensi supervisi, menunjukkan perlunya adaptasi model supervisi klinis untuk konteks kepulauan. Ini menegaskan pendapat Mette et al. (2017) tentang pentingnya adaptasi model supervisi terhadap konteks lokal. Penggunaan teknologi, sebagaimana disarankan oleh beberapa partisipan, dapat menjadi solusi potensial. Zepeda (2016) menekankan bahwa teknologi dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi supervisi di daerah terpencil.

Peningkatan kompetensi guru PAI melalui supervisi klinis di Kepulauan Sula tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI sebagaimana digariskan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam (2015).

Temuan penelitian ini juga menegaskan pentingnya pengembangan kapasitas pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi klinis. Sebagaimana ditekankan oleh Oliva dan Pawlas (2004), kompetensi supervisor adalah kunci keberhasilan supervisi. Program pengembangan profesional bagi pengawas PAI di Kepulauan Sula perlu diperkuat untuk memaksimalkan efektivitas supervisi klinis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMP/SMA di Kepulauan Sula. Peningkatan kompetensi ini tercermin tidak hanya dalam skor kuantitatif, tetapi juga dalam kemampuan refleksi diri, kolaborasi, dan kontekstualisasi pembelajaran. Meskipun menghadapi tantangan implementasi, supervisi klinis telah berhasil diadaptasi untuk konteks kepulauan, mendemonstrasikan fleksibilitas model ini.

Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya penguatan program pengembangan profesional bagi pengawas PAI, pemanfaatan teknologi dalam supervisi, dan penyesuaian lebih lanjut model supervisi klinis untuk konteks kepulauan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang supervisi klinis terhadap hasil belajar siswa dan pengembangan budaya sekolah yang mendukung peningkatan kualitas PAI di Kepulauan Sula

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Adiyana Adam. Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam. Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, A. B. S. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 11(2), 187–206.
- Aseltine, J. M., Faryniarz, J. O., & Rigazio-DiGilio, A. J. (2006). *Supervision for learning: A performance-based approach to teacher development and school improvement*. ASCD.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101
- Cogan, M. L. (1973). *Clinical supervision*. Houghton Mifflin.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (1970). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Aldine.
- Dimmock, C., & Walker, A. (2005). *Educational leadership: Culture and diversity*. SAGE Publications.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. (2015). *Pedoman pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah*. Kementerian Agama RI.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Holland, P. E. (2005). The case for expanding standards for teacher evaluation to include an instructional supervision perspective. *Journal of Personnel Evaluation in Education*, 18(1), 67-77
- Israel, M. (2015). *Research ethics and integrity for social scientists: Beyond regulatory compliance* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Masaong, A. K. (2013). *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru*. Alfabeta.
- Mette, I. M., Range, B. G., Anderson, J., Hvidston, D. J., & Nieuwenhuizen, L. (2017). The wicked problem of the intersection between supervision and evaluation. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(3), 709-724.
- Oliva, P. F., & Pawlas, G. E. (2004). *Supervision for today's schools* (7th ed.). Wiley.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Sullivan, S., & Glanz, J. (2013). *Supervision that improves teaching and learning: Strategies and techniques*. Corwin Press.
- Taherdoost, H. (2016). Sampling methods in research methodology: How to choose a sampling technique for research. *International Journal of Academic Research in Management*, 5(2), 18-27.
- Veloo, A., Komuji, M. M. A., & Khalid, R. (2013). The effects of clinical supervision on the teaching performance of secondary school teachers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 93, 35-39.
- Zepeda, S. J. (2016). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge.
- Zepeda, S. J. (2017). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (5th ed.). Routledge.

